

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada kegiatan bisnis internasional, baik perusahaan dalam negeri maupun perusahaan multinasional terjadi persaingan yang tinggi dalam dunia bisnis yang menyebabkan perusahaan - perusahaan dituntut untuk bersaing secara ketat. Pemilihan keputusan pendanaan yang tepat menjadi salah satu cara perusahaan untuk membantu kegiatan operasional dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang optimal diukur dengan membandingkan tingkat utang dengan ekuitas dalam pembiayaan suatu perusahaan untuk menghasilkan keputusan pendanaan yang tepat. Perpaduan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dipakai dalam modal perusahaan merupakan definisi dari struktur modal (Arlita & Surjandari, 2019).

Pemilihan struktur modal yang tidak tepat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi yang berpengaruh pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Struktur modal dalam suatu perusahaan menjadi pertimbangan yang penting dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, perusahaan bisa mendapatkan pendanaan dari pihak internal dan pihak eksternal. Struktur modal dari pihak internal didapatkan dari penjualan saham serta laba ditahan. Sedangkan struktur modal dari pihak eksternal adalah pemberian kredit dari investor ataupun pihak lain seperti bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada penelitian ini adalah pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Faktor pertama pertumbuhan aset, Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan yang terjadi pada total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menggunakan asetnya untuk jaminan pinjaman cenderung memiliki penggunaan utang yang cukup besar. Semakin tinggi penggunaan utang dalam perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat menjamin utang dengan peningkatan pertumbuhan aset yang tinggi. Apabila perusahaan mengalami peningkatan pada aset, maka penggunaan utang perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan aset perusahaan dapat meningkatkan jaminan perusahaan kepada kreditur, sehingga jumlah pinjaman yang diperoleh perusahaan dari kreditur dapat meningkat (Khoiriyah & Rasyid, 2020).

Menurut Dewi, dkk. (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Lukman, dkk. (2022), Fajrida (2020), Aurelia, dkk. (2020) dan Amin, dkk. (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham, 2018). Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditinjau dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja yang digunakan dan sebagainya.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Fajrida (2020), Rahmawati (2020), dan Hamzah (2021) yang sama – sama menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Aurelia, dkk. (2020) dan Dewi, dkk. (2021) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio pengukuran kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan. Adapun cara mengukurnya adalah dengan melakukan perbandingan antara komponen yang ditemukan pada laporan laba rugi dan neraca. Rasio profitabilitas dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen dalam perusahaan (Kasmir, 2019: 198). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menandakan bahwa sebagian besar pemakaian modal perusahaan diperoleh dari modal internal yaitu laba ditahan, sehingga perusahaan mengurangi penggunaan modal yang berasal dari pihak eksternal.

Menurut Fajrida (2020) dan Amin, dkk. (2023) profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut Lukman, dkk. (2022), Rahmawati (2020), Hamzah (2021), dan Dewi, dkk. (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

STRUKTUR MODAL Keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah

hutang dengan modal sendiri selain itu struktur modal juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri, dengan kata lain struktur modal merupakan perimbangan dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal pada perusahaan (Sari, 2023). Selain struktur modal hal yang penting adalah profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengatur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya. Mengingat DER dalam perhitungannya adalah utang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan.

Menurut Fajrida (2020) dan Amin, dkk. (2023) profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut Lukman, dkk. (2022), Rahmawati (2020), Hamzah (2021), dan Dewi, dkk. (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian dapat dilihat adanya fenomena dan terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk

melakukan pengujian kembali mengenai Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Penelitian ini mengambil obyek sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022. Alasan pemilihan sektor industri manufaktur adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar manufaktur tetap dibutuhkan.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rata – Rata Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 – 2022**

Variabel	2020	2021	2022
Pertumbuhan asset (%)	0,10	0,25	0,11
Ukuran Perusahaan	28,70	28,83	28,91
Profitabilitas (%)	0,24	0,08	0,07
Struktur Modal (%)	0,79	1,01	2,13

Sumber : Data di Olah

Pada tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2020-2021 Pertumbuhan asset perusahaan sub farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami peningkatan yaitu 0,10% menjadi 0,25%, namun ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,11%. Dilihat dari ukuran perusahaan pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yaitu 28,70 menjadi 28,83 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 28,91. Dilihat dari profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 yaitu 0,24% menjadi 0,08%, dan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,07%. Seiring dengan keadaan pertumbuhan asset, ukuran perusahaan , dan profitabilitas mengalami penurunan dan peningkatan, terlihat

bahwa struktur modal Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020-2022 meningkat Kembali.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah utama dari penelitian ini adalah perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Maka perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal – hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, dan referensi mengenai bagaimana pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa mendapat informasi mengenai bagaimana pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan referensi tentang bagaimana pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

